

## **Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program *Tahfidz* di PTAIN**

**Muhammad Ibnu Hadi<sup>1\*</sup>, Muhammad Said Husin<sup>2</sup>, Hajriana<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### **Abstract**

*Program Tahfidz in Islamic tertiary institutions are one of the leading programs. UIN Sultan Aji Muhammad Idris implemented this program at Ma'had Al Jami'ah. Every tertiary institution must implement learning strategies to memorize the Qur'an to achieve program goals. The researcher wanted to find out how the Al-Qur'an memorization learning strategy was applied to the Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah Program at UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. This research used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using a credibility test in the form of triangulation of sources and techniques. Data were analyzed through three main steps, namely data condensation, data presentation, and conclusion. The results showed that the learning strategy was memorizing the Koran in the program Tahfidz at Ma'had Al-Jami'ah consists of, First: the planning stage in the form of compiling implementation guidelines (although not yet systematic) and program objectives, determining the method of memorization in the form of a classical system (muraja'ah and ziyadah), learning resources in the form of a standardized Al-Qur'an Rasm Ottoman, rote deposit material, connecting tools and media in the form of using WhatsApp, and the form of direct assessment without deposit books, the determination of teaching staff, namely competent lecturers, acceptance of beginner and advanced students, and a flexible learning environment. Second, the implementation of learning consists of initial activities that are carried out directly starting deposit activities without providing motivation and less variety, in core activities, applying strengthening strategies and Tahfidz retention strategies. In the closing activity, no specific activities were carried out. Third, assessment (evaluation) consists of process evaluation in the form of monthly evaluations (evaluation sheets have not been provided) and evaluation of achievement results at the end of each odd/even semester.*

**Keywords:** *learning strategies, memorizing the Koran, programs Tahfidz*

### **Abstrak**

Program *Tahfidz* pada perguruan tinggi Islam menjadi salah satu program unggulan. UIN Sultan Aji Muhammad Idris melaksanakan program ini pada Ma'had Al-Jami'ah. Setiap perguruan tinggi pasti menerapkan strategi pembelajaran menghafal al-Qur'an untuk mencapai tujuan program *Tahfidz* ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan pada Program Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas berupa triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis melalui tiga langkah utama yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menghafal al-Qur'an pada program *Tahfidz* di Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari, *pertama*: tahapan perencanaan berupa penyusunan pedoman pelaksanaan (walaupun belum sistematis) dan tujuan program, penentuan metode menghafal berupa sistem klasik (*muraja'ah* dan *ziyadah*), sumber pembelajaran berupa Al-Qur'an berstandar *Rasm Utsmani*, materi setoran hafalan, alat dan media penghubung berupa penggunaan *WhatsApp*, dan bentuk penilaian secara langsung tanpa ada buku setoran, penentuan tenaga pengajar yakni dosen pengampu yang berkompeten, penerimaan mahasiswa baru maupun lanjutan, dan lingkungan pembelajaran yang fleksibel. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal yaitu dilaksanakan secara langsung memulai kegiatan setoran tanpa pemberian motivasi dan kurang variatif, pada kegiatan inti, menerapkan strategi penguatan dan strategi retensi *Tahfidz*. Pada kegiatan penutup, tidak ada kegiatan tertentu yang dilaksanakan. *Ketiga* penilaian (evaluasi) yang terdiri dari evaluasi proses berupa evaluasi bulanan (belum disediakan lembar evaluasi) dan evaluasi hasil pencapaian pada setiap akhir semester ganjil/genap.

Kata kunci: strategi pembelajaran, menghafal al-Qur'an, program *Tahfidz*

---

Email Address: hajrianadhifa17@gmail.com

## A. Pendahuluan

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bentuk tindakan nyata umat muslim untuk mempertahankan keaslian Qur'an. (Arini, 2009) Pelestarian Qur'an telah dilakukan sampai sekarang yang menandakan keberadaan para penghafal Qur'an sangat penting terutama sebagai upaya membentuk akhlak generasi muda yang mencintai kalamullah yang mana nantinya mampu membentuk peradaban hebat. (Muhaidi, 2018) Hingga sampai sekarang, sangat ramai ditemukan hafizh dan hafizhoh yang terdiri berbagai umur yang mana mampu menghafal Qur'an, seperti yang bekerja sebagai polisi, profesi guru, bahkan yang masih sekolah ataupun berkuliah namun menjadi hafizh dan hafizhoh. Hal ini menandakan bahwa Qur'an sangat mudah untuk dihafal dan bukan menjadi perkara yang sulit, pernyataan ini juga dipertegas Allah SWT di dalam firmanNya bahkan diulang sampai empat kali yang mana mengatakan:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemah: "Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Agama, 2017)

Lembaga pendidikan, termasuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) juga telah menunjukkan eksistensinya dengan menyelenggarakan Program *Tahfidz*. Program *Tahfidz* termasuk program unggulan, selain sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman dinilai sebagai nilai lebih dan harus diikuti karena memiliki keutamaan dan manfaat yang banyak khususnya kepada para mahasiswa. (Fitriani, 2022) Beberapa perguruan tinggi Islam yang melaksanakan Program *Tahfidz* didalamnya seperti di UIN Maulana Malik Ibrahim yang ada di Malang, UIN Syarif

Hidayatullah yang ada di Jakarta, Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) di Jakarta dan lainnya. (Hamzah, 2022)

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI Samarinda) sebagai PTAIN terbesar yang terletak di Kalimantan Timur juga menyelenggarakan Program *Tahfidz* dibawah naungan Ma'had Al-Jami'ah (Pesantren Kampus). Berdasarkan informasi awal bahwa kegiatan pembelajaran yang ada pada Program Tahfidz diterapkan dengan jadwal berbeda, dimana pembelajaran aktif seluruh kelompok seminggu yaitu selama lima hari. Adapun kelompok pengampu ustadz M. Rifa'i hamzah, S.Pd., Al-Hafizh menjalani pembelajaran setiap setelah sholat magrib dan juga subuh, kelompok pengampu ustadzah Romlah, S.Ag., M.Pd., Al-Hafizhoh yaitu dilaksanakan dari pagi hingga sore hari dan dilanjut setiap *ba'da* Isya, dan kelompok pengampu ustadzah Hanifah, Al-Hafizhoh yaitu setiap setelah sholat subuh, setelah sholat ashar dan juga setelah sholat isya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Qur'an berupa setoran di setiap pengampu memiliki ciri khasnya masing-masing dimana strategi pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan keadaan para mahasantri. Kegiatan menghafal Qur'an pada Program *Tahfidz* masih menerapkan konsep setoran *ziyadah* dan *muraja'ah* dimana para mahasantri menyetorkan hafalan baru ataupun hafalan yang sudah dihafal/ *muraja'ah* kepada seorang gurunya dan gurunya akan mendengarkan bacaan dari mahasantri tersebut untuk mengetahui kelancaran dari hafalan mahasantri tersebut. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran menghafal al-Qur'an oleh setiap dosen pengampu juga ditentukan berdasarkan permasalahan yang di temukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain keunikan strategi pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an yang diterapkan oleh dosen pengampu program *Tahfidz* tersebut, juga ditemukan permasalahan pada sisi internal meliputi kurangnya niat menghafal, kurangnya pemahaman ilmu tajwid dan kurangnya *muraja'ah*. Adapun permasalahan eksternal yang ditemukan yaitu seperti permasalahan alokasi waktu, tidak memiliki latar belakang menghafal, sarana dan prasana yang kurang, lingkungan pembelajaran, administratif yang masih kurang. (Hamzah, 2022)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan strategi pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an pada program *Tahfidz* di Ma'had Al-Jami'ah, berupa perencanaan program, pelaksanaan program yang meliputi kegiatan pembelajaran (mengikuti sintaks pembelajaran), dan pelaksanaan evaluasi program.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an bagi umat Islam adalah fardhu kifayah. Menurut Mohammad Irsyad dan Nurul Qamariyah bahwa menghafal Qur'an adalah kegiatan belajar melalui ingatan yang mana dilakukan secara menyeluruh dimulai dari surah kesatu hingga pada surah akhir yaitu surah ke 114. Adapun dilakukan dengan cara menghafalkannya dan selalu mengingat apa yang diucapkannya tanpa melihat Al-Qur'an ataupun Mushaf dengan mejadikan tujuan utamanya untuk memperoleh ridha Allah SWT. (Irsyad & Qamariyah, 2017)

Imam Al-Ghazali menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Bustanil Arifin (Arifin & Setiawati, 2021) dan Setiawati yaitu usaha yang diterapkan guna mempertahankan kemurnian kalamullah hingga pada zaman akhir nantinya ialah penghafal Qur'an dari hatinya, mereka belajar kemudian mengajarkannya secara berkelanjutan dengan cara dan tuntunan yang berlaku.

Menghafal al-Qur'an adalah kegiatan mempertahankan kemurnian al-Qur'an dengan cara belajar melalui ingatan mulai dari surah pertama hingga surah ke-114.

## 2. Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Untuk melaksanakan program *Tahfidz* di sebuah program, perlu terdapat pendekatan pembelajaran khusus, strategi khusus dan metode yang tepat agar tujuan pelaksanaan program dapat tercapai. Menghafal al-Qur'an dapat menerapkan berbagai jenis strategi untuk memaksimalkan proses menghafal yaitu strategi perencanaan *Tahfidz*, penguatan *Tahfidz*, dan retensi (pengulangan) *Tahfidz*. (Fatih, 2018)

Selain strategi tersebut, dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an juga dapat menerapkan berbagai metode, yaitu a) metode *Bin-Nazhar* adalah dengan cara membacanya secara berulang kali (tidak ada batasan khusus untuk pengulangan), namun dilakukan dengan cermat terhadap bagian ayat yang dihafalkan tersebut sebanyak mungkin, setelah selesai membaca, maka lanjut untuk dihafalkan; b) metode *wahdah*, yaitu metode menghafalkan dengan cara ayat demi ayat hingga teringat dan membentuk pola hingga dapat diucapkan secara spontan; c) metode *sima'i* yaitu menghafalkan al-Qur'an melalui pendengaran dari ayat yang hendak dihafalkan, yaitu mendengar bacaan orang lain secara langsung atau tidak langsung melalui rekaman hasil bacaan seseorang, atau memperdengarkan bacaan sendiri kepada orang lain atau guru/pembina, agar dapat dikoreksi secara langsung jika terdapat kesalahan pada huruf ataupun pada ayatnya; d) metode *takrir* yaitu suatu metode dengan cara mengulang kembali dari apa yang telah dihafal, kemudian menyetorkan dengan orang lain ataupun seorang guru agar yang dihafalkannya mampu dipertahankan atau tidak lupa; (Ramadi, 2021) e) metode *muraja'ah* yaitu metode yang bertujuan untuk menjaga hafalan yang sebelumnya telah dihafal untuk menghindari kesalahan atau kelupaan, agar hafalannya melekat (kuat) dengan baik atau dikenal dengan *mutqin*; (Ilyas, 2020) f) metode *ziyadah* yaitu menyetorkan hafalan baru yang sebelumnya sudah dihafalkan sendiri kepada seorang guru sebelum memasuki hafalan berikutnya, apabila tidak lancar, maka santri tersebut tidak boleh melanjutkan hafalannya pada halaman berikutnya, begitu juga sebaliknya; g) metode *halaqqah* biasanya disebut juga dengan sekumpulan orang yang duduk, penerapan metode *halaqqah* ini adalah dengan cara siswa dan guru duduk dilantai ataupun membentuk lingkaran. (Hidayati, 2021)

## C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang terdiri dari mudir Ma'had, koordinator program *Tahfidz*, pengampu program *Tahfidz*, serta beberapa mahasantri putra dan putri.

Adapun sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen pendukung seperti pedoman kegiatan pembelajaran, laporan pencapaian hafalan dan absensi mahasantri, data mahasantri, buku setoran, maupun beberapa data penunjang lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik uji keabsahan data yaitu melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sementara untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an**

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dimulai dengan perencanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an. Hal pertama yang direncanakan yakni menyiapkan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang disusun di setiap awal semester ganjil. Pedoman pembelajaran disampaikan melalui kegiatan pengenalan guna memberikan pemahaman kepada seluruh mahasiswa terkait teknis pelaksanaan. Dengan demikian para mahasiswa akan paham mengenai teknis pelaksanaan sehari-harinya dan hanya tinggal menjalankan saja, namun kelemahannya jika dilihat yaitu belum tersusun secara sempurna isi dari pedoman tersebut mengingat setiap pengampu memiliki ciri khas masing-masing/ perbedaan dalam pelaksanaan pembelajarannya, maka yang harus diperbaiki adalah hendaknya pengelola menyusun secara lengkap terkait isi dari pedoman pelaksanaan secara menyeluruh dan sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya dan diakhiri dengan evaluasi rutin yang dilakukan.

Perencanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an yang kedua yaitu menentukan tujuan Pembelajaran. Adapun tujuan program *Tahfidz* adalah untuk menciptakan sarjana yang hafizh dan hafizhoh maka hal ini akan berdampak besar dan sangat baik bagi kemajuan masyarakat nantinya khususnya Kalimantan Timur, namun yang menjadi kelemahan yaitu belum adanya kesadaran dari para mahasiswa akan tujuan tersebut yang mana banyak mahasiswa yang mengabaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga hal yang harus diperbaiki adalah pentingnya untuk mengingatkan bahkan selalu memotivasi secara rutin dan menyeluruh kepada mahasiswa agar terus berupaya sekuat mungkin untuk mengejar tujuan utama atau cita-cita awal yang ingin diraih.

Selanjutnya, yang ketiga adalah perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran agar tidak saling bertabrakan antara perkuliahan dan menghafal Qur'an. Namun kelemahannya yaitu para mahasiswa cenderung lelah dan mengalami kejenuhan, jika hal itu terus dilakukan terutama jangka panjang maka akan berdampak pada kegiatan pembelajaran nantinya terutama pada semangat dalam mengikuti kegiatan, maka dari itu yang perlu diperbaiki adalah perlunya mengadakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada satu titik tempat, namun juga ditempat lain seperti mengadakan *tadabbur* alam dengan maksud untuk menambah motivasi dalam kegiatan menghafal ataupun kegiatan lain yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Perencanaan yang keempat adalah perencanaan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an yakni dosen pengampu diberi kebebasan untuk memilih metode yang tepat digunakan untuk para mahasiswa. Namun, hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung kesulitan untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafal karena belum adanya metode yang dikhususkan atau ditetapkan untuk menjaga hafalan ketika mereka tidak di program khususnya pada mahasiswa yang baru menekuni bidang menghafal sehingga hal ini cukup menyulitkan, maka hal yang harus diperbaiki adalah perlunya pengelola membentuk atau menghadirkan metode dengan tujuan untuk memperkuat hafalan para mahasiswa dengan tujuan untuk jangka Panjang.

Kelima, perencanaan sumber belajar, yakni menyiapkan mushaf al-Qur'an yang seragam. Hal ini akan memudahkan para mahasiswa untuk selalu mengingat posisi ayat maupun halaman yang sama, namun kelemahan ini adalah rawannya mahasiswa untuk mengganti-ganti jenis Al-Qur'an seperti *Rasm Utsmani* ke cetakan *Al-Huffaz* dengan blok warna walaupun jumlah halamannya sudah sama maupun ukuran Al-Qur'an yang digunakan akan berganti-ganti sehingga hal yang harus diperbaiki yaitu perlunya pengelola untuk menetapkan satu jenis Al-Qur'an yang dipatenkan atau diresmikan seluruhnya sama termasuk isi maupun ukuran Al-Qur'annya.

Perencanaan yang keenam yaitu perencanaan bahan ajar (bahan hafalan) yakni dengan mempersiapkan target harian seperti *ziyadah* dan *muraja'ah*, sehingga mahasiswa akan senantiasa selalu berlomba-lomba untuk menyelesaikan target bahkan mengkhawatirkan yang mana dimulai dari target harian hingga target semester. Namun kelemahan ini adalah jika tidak dibarengi dengan pemberian motivasi yang rutin bahkan setiap saat maka banyak para mahasiswa akan berhenti di tengah jalan saat pelaksanaan pembelajaran karena cenderung merasa berat dan tidak mampu seperti adanya beban tugas perkuliahan yang menanti, sehingga hal yang harus diperbaiki yaitu perlunya pengelola menghadirkan kegiatan motivasi maupun evaluasi bersama mahasiswa setiap seminggu sekali ataupun dua kali seminggu secara menyeluruh atau bahkan setiap harinya agar selalu terpantau dengan baik

Ketujuh, perencanaan alat dan media pembelajaran yakni hanya menggunakan satu jenis media seperti *WhatsApp* sebagai media penghubung dan juga menerima kegiatan setoran ditengah banyaknya media *online* yang ada pada saat ini. Media lain yang dapat digunakan seperti *zoom meeting* atau *google meet* ataupun media lainnya agar adanya variasi pembelajaran dan para mahasiswa cenderung tidak mengalami kejenuhan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Perencanaan kedelapan, yaitu perencanaan penilaian. Merencanakan teknik penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an agar mahasiswa dapat memahami apa yang perlu diperbaiki dan setiap pengampu masing-masing lebih mudah dalam menilai tingkat hafalan para mahasiswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara administratif dinilai kurang karena seyogyanya dalam kegiatan hafalan perlu adanya buku setoran sebagai proses penilaian sehingga hal yang harus diperbaiki yaitu perlunya pengelola untuk segera menerbitkan terkait buku setoran yang diserahkan untuk semuanya agar penilaian dapat dilakukan dengan baik dan sempurna.

Kesembilan, perencanaan berupa menyiapkan komponen pendukung pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an yaitu mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Dosen pengampu pada program *Tahfidz* adalah tenaga pengajar yang memiliki pengalaman belajar di Pondok pesantren dan seorang penghafal al-Qur'an. Sementara untuk mempersiapkan peserta didik dalam hal ini mahasiswa, maka dilaksanakan proses penyaringan, baik mahasiswa pemula (pertama kali menjadi penghafal al-Qur'an), maupun lanjutan. Komponen pendukung lainnya yaitu lingkungan belajar, yakni merencanakan pembelajaran dengan mengatur tempat pembelajaran yang fleksibel maka kegiatan juga akan cenderung efisien baik dari waktu maupun tenaga. Meskipun demikian, tetap diperlukan menyediakan tempat khusus bagi program *Tahfidz* agar seluruh kegiatan dapat dijalankan dengan maksimal seperti adanya rumah *Tahfidz/asrama Tahfidz* sendiri yang mana hal ini

bertujuan untuk menjaga semangat para mahasantri dan juga lingkungan yang selalu berorientasi pada *Tahfidz*.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda**

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada proses pembelajaran menghafal al-Qur'an, umumnya ditentukan oleh para pengampu, dengan cara menyesuaikan dengan kelompok setorannya masing-masing. Umumnya mahasantri datang dan langsung memulai setoran hafalan. Tidak ada pemberian motivasi ataupun jarang melakukan pendekatan dengan para mahasantri lebih dalam, yang mana hanya sebatas ingin setoran saja, sehingga hal yang harus diperbaiki yaitu perlunya para pengampu untuk tetap memberikan pendekatan seperti pemberian motivasi atau tips lainnya kepada para mahasantri agar terjalinnya keterikatan antara pengampu dengan mahasantri secara mendalam, sehingga tujuan utama pembelajaran dapat diraih secara bersama-sama.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pengampu menerapkan strategi penguatan dan strategi retensi Tahfidz. Para pengampu umumnya menyimak hafalan dua hingga tiga mahasantri sekaligus, baik yang *ziyadah* yaitu hafalan baru/menyetorkan hafalan baru ataupun *muraja'ah* yakni menyetorkan hafalan lama. Tetapi pada kegiatan inti ini ditemukan kendala pada fokus mahasantri terganggu dengan suara lain ataupun waktu kegiatan setoran yang cukup singkat, sehingga hal yang harus diperbaiki yaitu perlunya pengelola untuk memberikan jam tambahan agar kegiatan pembelajaran lebih maksimal.

3) Kegiatan Penutup

Tidak ada kegiatan tertentu yang dilaksanakan oleh pengampu pada kegiatan akhir. Di akhir kegiatan ini, setelah santri menyelesaikan setoran hafalan, maka para mahasantri bisa menyiapkan hafalan baru ataupun menjalani aktifitas lainnya yang dinilai penting. Tidak ada kegiatan pemberian evaluasi secara rutin yang bersifat harian atau per pertemuan. Selain itu, tidak ada pula pemberian motivasi pada kegiatan ini. Menurut peneliti, hal yang harus diperbaiki yaitu perlunya pengampu untuk menstandarkan kegiatan penutup seluruh pengampu seperti pemberian motivasi ataupun tidakan lainnya kepada para mahasantri secara menyeluruh, sehingga hal ini bisa membangun keterikatan antara pengampu dengan mahasantri ataupun melaksanakan evaluasi rutinan harian sehingga kegiatan pembelajaran nantinya dapat dijalankan dengan maksimal dan tersistematis

**c. Penilaian (evaluasi) Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda**

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada program *Tahfidz* terdiri atas evaluasi proses dan evaluasi hasil (pencapaian).

1) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses kegiatan ini adalah terlaksananya evaluasi yang rutin dilakukan setiap bulan. Hal ini untuk mengukur perkembangan hafalan mahasantri maupun untuk menemukan solusi untuk permasalahan yang

ditemukan tanpa menunggu diakhir semester. Namun, kekurangan untuk kegiatan evaluasi proses ini adalah belum adanya format atau lembar evaluasi yang secara sistematis ataupun resmi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi bulanan, maka dari itu hal yang harus diperbaiki adalah pengelola agar membentuk lembar evaluasi bulanan yang sistematis sehingga pembahasan ataupun hal yang akan dievaluasi menjadi terarah dan tepat sasaran sesuai yang diinginkan dan dilaksanakan harian.

## 2) Evaluasi Hasil Pencapaian

Evaluasi hasil pencapaian ini adalah mempertimbangkan dari sisi kemampuan mahasiswa bagi yang tidak mencapai target mengingat mahasiswa yang ada sebagian mungkin saja baru bergabung dan masih tahap adaptasi dengan lingkungan, namun kelemahan hal ini adalah tidak ada tindakan khusus bagi mahasiswa yang sudah lama di Program Tahfidz yang tidak mencapai target maupun keaktifan, kemudian output dari para mahasiswa yang masih banyak tidak mampu mencapai target bahkan menyelesaikan hafalan maka dari itu hal yang harus diperbaiki yaitu perlunya pengelola untuk menindak secara tegas bagi mahasiswa yang sudah lama yang mana dinilai tidak serius dengan merujuk pada pedoman yang sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat diraih maksimal.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini menemukan strategi pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan pada program *Tahfidz* Ma'had Al-Jami' UINSI Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mencakup tiga proses penting dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum yakni perencanaan pembelajaran termasuk pula perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Pada proses perencanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an, pihak pengelola program *Tahfidz* telah merencanakan semua komponen strategi pembelajaran. Menurut Husniyatus Salamah Zainiyati bahwa dalam strategi pembelajaran, setidaknya memiliki beberapa komponen yang akan mempengaruhi suatu pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu: a) guru, yaitu sebagai pelaku pembelajaran; b) peserta didik, yaitu komponen sebagai pelaku kegiatan pembelajaran; c) tujuan pembelajaran, yaitu landasan dalam menentukan suatu bagian dalam pembelajaran; d) bahan pelajaran, yaitu berisi materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan dan perkembangan serta tuntutan masyarakat; e) kegiatan pembelajaran, yaitu komponen yang menentukan strategi pembelajaran agar sesuai dengan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan; f) metode pembelajaran, yaitu langkah yang tersusun atau upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar; g) alat dan media pembelajaran, yaitu sesuatu yang mampu memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan; h) sumber pembelajaran, yaitu segala hal yang mampu digunakan untuk menjadi sumber dalam pembelajaran; i) lingkungan atau situasi pembelajaran, yaitu keadaan nyata/ keadaan fisik sehingga menentukan seorang pendidik dalam menerapkan strategi atau metode tertentu dalam kegiatan pembelajaran; j) penilaian pembelajaran, yaitu komponen yang menjadi tanda terkait tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. (Zainiyati, 2010)

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Rustiana dan Ma'arif (Rustiana & Ma'arif, 2022), khususnya pada tahapan perencanaan dan evaluasi. Namun, memiliki beberapa perbedaan pada tahap pengorganisasian yang pada penelitian ini tidak ditemukan khusus untuk kegiatan pengorganisasian. Persamaan pada perencanaan adalah adanya proses perencanaan materi/bahan ajar, perencanaan pendidik dan perencanaan materi. Sementara, pada tahap evaluasi yakni sama-sama terdapat kegiatan evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Perbedaan pada proses pengorganisasian berupa pengorganisasian pendidik, peserta didik, dan pembagian job deskripsi. Perbedaan juga ditemukan pada pelaksanaan, tentu di setiap Lembaga pendidikan memiliki ciri khas yang ingin ditonjolkan, termasuk strategi dan metode tertentu yang digunakan. Jika dilihat dari hasil penelitian Rustiana ini, pelaksanaan pembelajaran tahfidz lebih menyerupai pembelajaran regular ala pesantren, sedangkan pada penelitian ini, proses pembelajaran lebih diberikan kebebasan kepada pengampu untuk menentukan strategi yang tepat menurut mereka.

Penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan program *Tahfidz* dapat menggunakan berbagai metode. Jika dalam penelitian ini, lebih dominan menggunakan metode *muraja'ah* dan *ziyadah*. Terdapat banyak pilihan metode pembelajaran *tahfidz* yang dapat diterapkan, diantaranya: a) metode *talqin* yang digunakan di Pondok Tahfidz RBA Asy-Syifa Curup, yang berdasarkan penelitian Sultansyah dan Ifnalldi menemukan bahwa metode ini dapat mempermudah santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an (Sultansyah & Ifnalldi, 2022); b) metode *talaqqi* yang diterapkan di TPQ Baitul Rahmah Simpang III Palanggaran Padang Pariaman (Saniah & Kosasih, 2022); c) metode *tabarak*, walaupun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah dkk. (Mujahidah, Sunanik, & Hidayati, 2022), metode ini diterapkan pada anak usia dini, namun dapat menjadi salah satu referensi mengenai metode menghafal; d) metode *tikrar* atau mengulang-ulang, yang umumnya digunakan untuk memelihara hafalan (Ikhwanuddin & Husnah, 2021) dan berbagai metode lain yang dianggap efektif dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka ditemukan bahwa strategi pembelajaran menghafal al-Qur'an pada program *Tahfidz* di Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda berbeda dengan pembelajaran pada kelas regular. Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang umumnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran regular, namun tidak dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an seperti pada kegiatan pembuka dan penutup, belum ada kegiatan yang umumnya dilaksanakan pada setiap sintaks pembelajaran, seperti kegiatan pemberian motivasi, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Hal ini disebabkan karena bentuk kegiatan pembelajaran di kelas memang berbeda dengan pembelajaran menghafal al-Qur'an. Kegiatan pemberian motivasi dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi secara lisan.

Sedangkan untuk penggunaan media pembelajaran, dapat memilih penggunaan media pembelajaran berupa media audio, visual, atau audio visual yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran menghafal al-Qur'an dan disesuaikan dengan karakteristik santri yang merupakan mahasiswa atau disebut Mahasantri. Penggunaan media pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal. Sebagaimana hasil penelitian Fauziah bahwa media audio visual yang digunakan pada kegiatan menghafal al-Qur'an memberi motivasi bagi santri. (Fauziah, 2023)

Pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an pada program *Tahfidz* masih terdapat kekurangan dan kendala yang ditemukan pada setiap proses pelaksanaan

strategi pembelajaran, dan hal tersebut perlu mendapat perhatian dari pihak pengelola program Tahfidz dan bagi pimpinan kampus UINSI Samarinda. Termasuk pada perbaikan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran menghafal al-Qur'an ini memerlukan strategi khusus yang sesuai dengan budaya kampus namun tetap mengacu pada teori pelaksanaan pembelajaran secara umum. Hal ini penting untuk dipertimbangkan dan diperhatikan agar program Tahfidz ini mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan di awal.

## E. Kesimpulan

Strategi pembelajaran menghafal al-Qur'an pada program *Tahfidz* di Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari, *pertama*: tahapan perencanaan berupa penyusunan pedoman pelaksanaan (walaupun belum sistematis) dan tujuan program, penentuan metode menghafal berupa sistem klasik (*muraja'ah* dan *ziyadah*), sumber pembelajaran berupa Al-Qur'an berstandar *Rasm Utsmani*, materi setoran hafalan, alat dan media penghubung berupa penggunaan *WhatsApp*, dan bentuk penilaian secara langsung tanpa ada buku setoran, penentuan tenaga pengajar yakni dosen pengampu yang berkompeten, penerimaan mahasiswa baru maupun lanjutan, dan lingkungan pembelajaran yang fleksibel. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal yaitu dilaksanakan secara langsung memulai kegiatan setoran tanpa pemberian motivasi dan kurang variatif, pada kegiatan inti, menerapkan strategi penguatan dan strategi retensi Tahfidz. Pada kegiatan penutup, tidak ada kegiatan tertentu yang dilaksanakan. *Ketiga* penilaian (evaluasi) yang terdiri dari evaluasi proses berupa evaluasi bulanan (belum disediakan lembar evaluasi) dan evaluasi hasil pencapaian pada setiap akhir semester ganjil/genap.

## Referensi

- Agama, K. (2017). *Al-Qur'an Wakaf Terjemah*. Jakarta: Ulumul Qura.
- Arifin, B., & Setiawati. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2).
- Arini, J. (2009). *Strategi dan Metode Menghafal Al – Qur'an (Studi Kasus di Pondok Tahfizh Darul Itqan Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur)*.
- Fatih, M. (2018). Inkeremental Analisis Tentang Desain, Strategi, Metodologi dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Tahfidz Pemula. *Jurnal Progressa*, 2(1).
- Fauziah, A. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al- Qur ' an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al -Azhaar Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.56404/TEJ>
- Fitriani, Y. (2022). *Tradisi Menghafal Al – Qur'an (Studi Kasus Penghafalan Al – Qur'an di SMP IT Insan Harapan)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hamzah, M. R. (2022). *Problematika Pelaksanaan Program Tahfidz Al–Qur'an di Ma'had Al–Jami'ah UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*. UINSI Samarinda.
- Hidayati, S. (2021). *Implementasi Metode Halaqqah, Ziyadah, dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Bonowijayan Siman Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan Metode Tikrār Dalam Menghafal Al-Quran. *Tasyri*, 28(1), 15–29.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Irsyad, M., & Qamariyah, N. (2017). Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini. *Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2(2).
- Muhaidi. (2018). Managing Standardize Memorizations Strategy in Tahfiz Centres: A Guideline For Quality Performance in Qur'anic Memorization. *International Journal Research*, 5(16), 1–15.
- Mujahidah, Sunanik, & Hidayati, N. I. (2022). Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 3(1), 17–25.
- Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfidz Qur'an*. Medan: (UIN Sumatera Utara Medan).
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur ' an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Siswa, 1(1), 12–24.
- Saniah, & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 88–95.
- Sultansyah, P., & Ifnalldi. (2022). Urgensi Penerapan Metode Talqin Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Pondok Tahfiz RBA Asy-Syifa Curup Panji Sultansyah Ifnalldi Pendahuluan Pendidikan pada hakekatnya adalah tindakan sadar dan sukarela serta mengidentifikasi dan membedakan t. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 239–248.
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.